

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR
DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**YULIA MIFTAKHUL JANNAH
NIM. 2017406083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

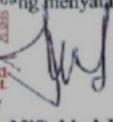
Nama : Yulia Miftakhul Jannah
NIM : 2017406083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Desember 2024

Yang menyatakan,


METERAL TEMPEL
NO. 9AL.3385441907

Yulia Miftakhul Jannah

NIM. 2017406083

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

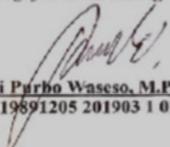
**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN
BAHASA ANAK DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh Yulia Miftakhul Jannah (NIM.2017406083), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 6 Desember tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 27 Desember 2024

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang


Hendri Parho Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

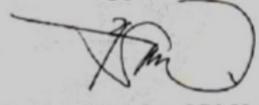
Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Wahyu Burwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Abu Dhuor S. Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yulia Miftakhul Jannah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

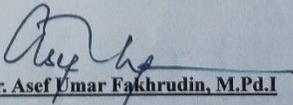
Nama : Yulia Miftakhul Jannah
NIM : 2017406083
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Desember 2024

Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I

NIP. 19830423 201801 1 001

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENSTIMULASI
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN
KABUPATEN KEBUMEN**

YULIA MIFTAKHUL JANNAH

NIM. 2017406083

Abstrak : Pendidikan usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. Di usia ini, anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa yang menjadi dasar bagi komunikasi efektif. Guru sebagai fasilitator memainkan peran kunci dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Namun, beberapa tantangan dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti: Kurangnya stimulasi bahasa yang efektif, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, perbedaan latar belakang bahasa dan budaya anak, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bahasa. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyampaikan gagasan peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak didik di TK Roudlotush Sholihin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Roudlotush Sholihin, Kabupaten Kebumen, telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan efektif. Guru telah menyediakan perangkat pembelajaran lengkap seperti RPP, silabus dan bahan ajar, serta fasilitas pembelajaran memadai seperti metode, media dan peralatan belajar. Peran guru sebagai fasilitator tersebut berdampak positif pada perkembangan bahasa anak. Terdapat peningkatan kosakata anak yang signifikan, perbaikan kemampuan berkomunikasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal tahun pembelajaran, anak-anak memiliki kosakata terbatas. Namun, pada pertengahan dan akhir semester, terlihat peningkatan yang jelas. Anak-anak mulai menggunakan kalimat sederhana, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan lebih baik serta berinteraksi lebih efektif dengan guru dan teman-teman. Hasil ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, pengembangan kemampuan guru dan pemantauan perkembangan bahasa anak secara terus-menerus.

Kata kunci : Anak usia dini, Bahasa, kosakata, pendidikan, sosial

THE ROLE OF TEACHERS AS FACILITATORS IN STIMULATING CHILDREN'S LANGUAGE ABILITIES IN ROUDLOTUSH SHOLIHIN KINDERGARTEN, KEBUMEN REGENCY

YULIA MIFTAKHUL JANNAH
NIM 2017406083

Abstract: *Early childhood education is an important foundation for children's development. At this age, children begin to develop language skills that are the basis for effective communication. Teachers as facilitators play a key role in stimulating children's language skills. However, several challenges are faced in improving children's language skills, such as: Lack of effective language stimulation, limited resources and facilities, differences in children's language and cultural backgrounds, and low parental awareness of the importance of language education. In this context, the role of teachers as facilitators is very important to improve children's language skills. Based on the problems above, the author presents the idea of the role of teachers as facilitators in stimulating the development of students' language at Roudlotush Sholihin Kindergarten. The purpose of this study was to describe how the role of teachers as facilitators in stimulating children's language skills at Roudlotush Sholihin Kindergarten, Jenna Village, Pejagoan District, Kebumen Regency. The methods used in data collection in this study were observation, interview and documentation methods. The results of this study indicate that teachers at Roudlotush Sholihin Kindergarten, Kebumen Regency, have carried out their role as facilitators effectively. Teachers have provided complete learning tools such as lesson plans, syllabus and teaching materials, as well as adequate learning facilities such as methods, media and learning equipment. The role of teachers as facilitators has a positive impact on children's language development. There is a significant increase in children's vocabulary, improvement in communication skills and children's involvement in learning activities. At the beginning of the school year, children have limited vocabulary. However, in the middle and end of the semester, there is a clear improvement. Children begin to use simple sentences, express their thoughts and feelings better and interact more effectively with teachers and friends. These results show the importance of the role of teachers as facilitators in improving children's language development. Therefore, it is necessary to improve the quality of learning tools, develop teacher skills and monitor children's language development continuously.*

Key words : *Early childhood, language, vocabulary, education, social*

MOTTO

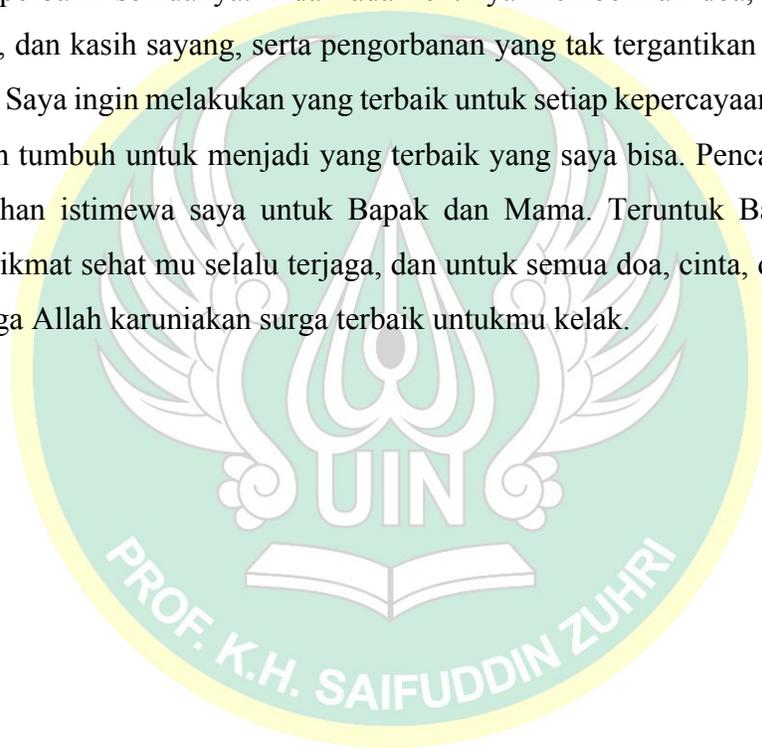
“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya “

“ Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan kecil saya untuk kedua orang tua, Bapak dan Mama. Ketika dunia menutup mata pada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka berdua ada untuk saya untuk percaya pada saya. Ketika semuanya salah, mereka berdua merangkul dan memperbaiki semuanya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dorongan, semangat, dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Mama. Teruntuk Bapak dan Mama semoga nikmat sehat mu selalu terjaga, dan untuk semua doa, cinta, dan pengorbanan mu semoga Allah karuniakan surga terbaik untukmu kelak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen** “

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Yang diutus Allah SWT. Untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk ke dalam umatnya, dan mendapat syafaat beliau pada hari kiamat kelak allahumma aamiin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi, hingga skripsi ini dapat diujikan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu pelayanan yang terbaik.
9. Kepala TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Segenap guru TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan doa serta bantuannya kepada peneliti.

Akhirnya tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan terima kasih atas bantuan dan doanya. Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Penulis,



Yulia Miftakhul Jannah
NIM.2017406083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Kriteria Profesional Guru.....	13
3. Guru Sebagai Fasilitator.....	15
4. Indikator Guru Sebagai Fasilitator.....	17
B. Perkembangan Bahasa Anak.....	18
1. Pengertian Perkembangan Bahasa.....	18
2. Tujuan Pengembangan Bahasa AUD.....	21
3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa.....	22

4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak 5-6 tahun.....	24
C. Kajian Pustaka.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
Hasil Penelitian dan pembahasan Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak.....	43
BAB V : PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62
D. Kata Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Gambaran Umum TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kebumen
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Riset individu
- Lampiran 7 Surat Selesai Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat/SKL BTAPPI
- Lampiran 17 Sertifikat PPL II
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum atau perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, meliputi aspek agama, moral, kognitif, sosial, emosional dan fisik motorik. Lembaga pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.

Dalam Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan dalam psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek-aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang anak hanya akan berguna apabila mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skills*). Berdasarkan hasil penelitian Maddaleno dan Infante dalam Nelva Rolina, mengidentifikasi tentang tiga kategori kunci tentang *life skill* yaitu keterampilan

¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kecana Prenanda Media Group. 2011. Hlm. 1

sosial dan interpersonal, keterampilan kognitif dan keterampilan meniru emosi.²

Salah satu program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah keterampilan kognitif. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, kemampuan kognitif mempunyai peran strategis sebagai salah satu keterampilan dasar dalam kurikulum PAUD. Program pengembangan kognitif melibatkan penciptaan suasana untuk mengembangkan proses berfikir yang matang dalam konteks lingkungan yang menyenangkan.

Anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age* dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang pesat. Diantara tahapan dan usia yang dilalui anak, anak usia dini merupakan masa yang paling potensial dalam proses belajar. Pasalnya perkembangan otak anak mencapai hampir 80 % pada usia ini.³

Artinya, *golden age* merupakan saat yang tepat untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi kecerdasan anak. Hasil kesempatan dunia, anak usia dini (AUD) adalah anak yang ber usia 0 hingga 8 tahun, sedangkan di Indonesia anak usia dini ditetapkan antara usia 0 hingga 6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini membutuhkan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Dimana bentuk layanan tersebut ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Salah satu aspek kognitif yang berkembang pesat pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dalam hubungan atau pergaulannya dengan orang lain. Bahasa membantu orang berkumpul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif setelah seorang

² Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Untuk Aud*. Yogyakarta: Ombak 2012.

³ Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: ikayat Publishing, 2005), hal. 6.

individu harus berinteraksi satu sama lain. Bahasa diperlukan sejak bayi ketika anak mulai berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa seseorang (bayi anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti), diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya, sesuai dengan tingkat perilaku sosial, menggunakan bahasa yang kompleks.

Perkembangan bahasa atau yang di kenal sebagai komunikasi bercerita pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Perkembangan bahasa dan berbicara setiap anak berbeda-beda, ada yang berkembang dengan cepat daripada yang lain dan ada juga yang lambat. Anak-anak yang mampu berbicara sesuai tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa mereka dan mereka juga berbicara dengan baik, namun gangguan pada bunyi/suara atau artikulasi dapat berdampak pada kemampuan bahasa mereka.⁴

Menurut Nihayah, usia dini/ prasekolah merupakan merupakan kesempatan belajar yang sangat baik bagi anak, dan anak dibina dan dididik sejak dini. Oleh karena itu, kesempatan ini jangan sampai disia-siakan. Karena saat itu rasa penasarannya sedang berada pada puncaknya. Bahasa mencakup semua kata yang terkait dengan wawasan, penilaian, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, niat, dan keyakinan. Kebanyakan psikolog-psikolog, khususnya psikolog kognitif, meyakini bahwa pertumbuhan dan aktivitas perkembangan kognitif anak dimulai sejak lahir.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

⁴ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal 7.17.

⁵ Nihayah, U. B. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi Seimbang (Studi Kasus Anak Usia Dini Di Rt 03/Rw 01 Desa Gunungjati Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 5(1).

Dalam membantu perkembangan anak di sekolah peran guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu Guru sangat berperan penting dalam membantu anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara : Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

Dalam undang - undang di atas sudah terkandung makna peran guru sebagai fasilitator, terutama bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif, mengembangkan potensi guru berikut peserta didik, membangun mental dan kepribadian peserta didik berikut keterampilannya.

Guru mempunyai kedudukan yang terhormat di mata masyarakat, guru dihormati masyarakat karena kewibawaannya, oleh karena itulah masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didiknya dengan baik, menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan berintelektual tinggi. Terdapat banyak hambatan terhadap perkembangan bahasa anak, termasuk hambatan yang berkaitan dengan keterampilan bahasa anak, khususnya kurangnya penguatan peran guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa dalam pembelajaran anak.

Pendidikan bahasa tidak hanya dengan keterampilan karena pendidikan itu mempunyai syarat-syarat yang berbeda dengan pendidikan keterampilan dan fakta-fakta. Oleh karena itu sebagai guru kita harus menggunakan strategi

⁶ Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan pembelajaran media gambar agar anak dapat mempraktekan bahasa dengan baik dan benar. Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

Anak yang mampu berbicara sesuai tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa dan berbicara yang baik, apabila anak memiliki gangguan pada bunyi/suara atau artikulasi maka dapat mempengaruhi kemampuan bahasa dan bicara. Kemampuan bahasa maupun bicara anak secara bertahap meningkat dimulai dari ekspresikan mimik wajah sebagai teknik berkomunikasi, gerakan dan tanda isyarat untuk menunjukkan keinginannya.⁷

Menurut Wina Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator ialah guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan fasilitas kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagai fasilitator, guru diharapkan memberikan layanan terbaik, termasuk menyediakan sarana yang membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik. Seorang guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan mengasyikan bagi peserta didiknya seperti lingkungan belajar yang rapi, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik, dan meja dan kursi yang tertata dengan baik, karena dengan begitu anak akan lebih bersemangat selama pembelajaran berlangsung.⁸ Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator

⁷ Felyani Elyasari, "Penggunaan Modul Stimulasi Perkembangan Untuk Melatih Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini 0-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Ranometoo Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Keperawatan*, (Stikes-Kendari), Vol 3 No 03 Tahun 2020. H 45.

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282

menyebabkan hubungan guru dengan siswa berubah dari "top-down" (dari atas ke bawah) menjadi hubungan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen,⁹ kemampuan bahasa anak dalam menyimak dan berbicara pada anak masih terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang. Terdapat beberapa anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, belum bisa mengulang kembali yang disampaikan oleh guru, dan belum bisa memfokuskan diri saat pembelajaran. Itu adalah beberapa persoalan yang dihadapi baik oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, karena masih ada kosa kata anak yang belum bisa memahami setiap bacaan, sehingga diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua dengan menggunakan berbagai media ataupun alat yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis, menyampaikan gagasan peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak didik di TK Roudlotush Sholihin. Dengan guru mengajarkan atau menstimulasi perkembangan bahasa kepada anak didik sehingga perhatian anak berpusat pada pembelajaran yang guru lakukan. Selanjutnya setiap anak mendapat kesempatan dapat belajar bahasa dengan senang, nyaman, tenang tanpa tekanan.

Agar dapat diketahui peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak di TK Roudlotush Sholihin, peneliti perlu langsung kelapangan dan melihat langsung pembelajaran apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis

⁹ Informasi ini peneliti dapatkan melalui observasi yang dilakukan pada 14 Mei 2024. Observasi ini penelitian lakukan sebagai data awal untuk mempertegas posisi penelitian serta bagaimana penelitian ini dilakukan.

lebih dalam melalui penelitian dengan fokus **“Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen”**.

B. Definsi Konseptual

a. Peran Guru

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran dikelas dan didalam situasi informal. Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya.

Dalam penelitian Prita Indrawati, Thomas E. Curtis,¹⁰ proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: guru sebagai model, guru sebagai

¹⁰ Prita Indrawati, dkk., Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol 3 No 3 (2022). DOI: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>

perencana, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin, guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

b. Kemampuan Bahasa

Bahasa merupakan satuan lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, dan wacana) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial. Lebih lanjut, bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mengubungkan dan memperkuat interaksi satu sama lain.¹¹ Pengertian ini melekat juga pada aktivitas berbahasa anak usia dini, hanya saja yang membedakan dengan anak remaja dan dewasa dalam berbahasa adalah penguasaan bahasanya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya adalah kemampuan berbahasa. Tujuan dari kemampuan berbahasa adalah agar anak dapat berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan benar, dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar berbahasa Indonesia. Menurut standar kompetensi dasar berbahasa, anak harus mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan memahami simbol-simbol yang digunakan untuk mempersiapkan membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena kemampuan ini memungkinkan anak berkomunikasi dengan teman

¹¹ Okarisma Mailani, dkk., Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia, KAMPRET Jurnal, Vol. 1 No. 2, Januari (2022). ISSN 2828-3678.

atau orang lain disekitarnya. Bahasa adalah cara utama anak berkomunikasi dengan orang lain, anak-anak yang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu anak-anak usia dini selalu memiliki pola-pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik dalam koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan dalam dan berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi.¹²

Anak usia dini mengacu pada anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, memerlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian stimulus ini harus terjadi melalui lingkungan rumah, jalur PAUD informal seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB), serta jalur PAUD formal seperti TK dan RA .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai fasilitator

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat penelitian secara teoretis adalah untuk pengembangan disiplin ilmu berupa penyajian informasi ilmiah mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, dimulai dari pelaksanaan, dan solusi dalam pelaksanaannya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

- 1) dapat dijadikan referensi dan panduan dalam membentuk pribadi anak yang baik.
- 2) dapat dijadikan masukan dan solusi bagi guru dalam pengembangan kognitif anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu struktur kajian yang digunakan untuk memberikan garis besar dan pedoman tentang fokus-fokus yang akan dibaca dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga penulis dan pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan pada penelitian ini. Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pembatasan masalah.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap

permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta landasan teologis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

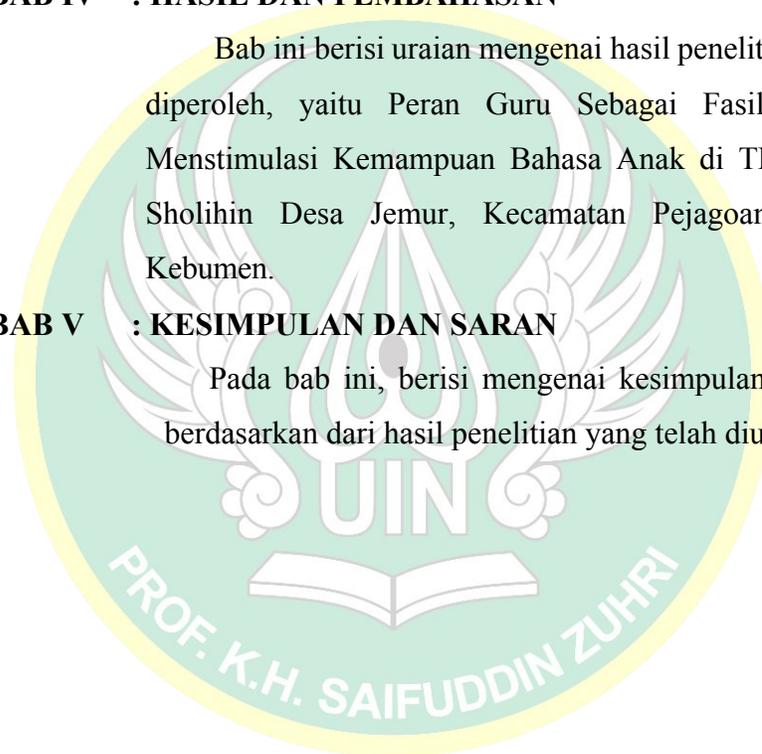
Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, berisi mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Sebagai Fasilitator

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru“ menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi mengajar.¹³ Pengertian guru menurut KBBI tersebut, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan formal, jadi mereka harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Selain itu guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kemandirian peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpijak pada diri mereka sendiri.

Kemudian dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, Suparlan mengungkapkan perspektif yang berbeda tentang apa itu guru. Menurut Suparlan seorang guru dapat didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya terkait dengan upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa secara keseluruhan, termasuk kehidupan spiritual, emosional, intelektual dan fisik, serta aspek lainnya. Namun Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, seorang guru adalah orang yang mendapatkan Surat Keputusan (SK) untuk mengajar dari pihak swasta atau pemerintah.¹⁴

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Prees, 2011), hlm. 33.

¹⁴ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, hlm 12-13.

Menurut Moh. Uzer Usman sebagaimana dikutip Mujtahid menerangkan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, terutama sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.¹⁵

Jadi dari beberapa definisi mengenai guru diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik meliputi kehidupan spiritual, emosional, intelektual dan fisik serta aspek lainnya, agar kelak menjadi anak yang mempunyai pribadi yang berkarakter dan berguna bagi bangsa dan negara.

Guru dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan kewibawaan mereka. Masyarakat percaya bahwa guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka sehingga mereka memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan memiliki kepribadian kepemimpinan yang bertanggung jawab.¹⁶

2. Kriteria Profesional Guru

Guru merupakan profesi yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Untuk meenjadi guru, mereka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut :

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 33.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta.2010), hal.3.

- a. Fisik: Sehat jasmani dan rohani dan tidak memiliki cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau membuat anak-anak merasa kasihan.
- b. Mental/Kepribadian: Mampu menghayati, mencintai bangsa, sesama manusia, dan anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan pendidikan yang ada secara optimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar atas tugas dan pekerjaannya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi yang bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki *sense of humor*, keilmiahan/ pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- c. Keterampilan: memiliki kemampuan berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan diluar sekolah kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan yang dilakukan secara

sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.¹⁷

3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti mereka membantu siswa untuk belajar. Tugas fasilitator adalah mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar, dan memberikan semangat kepada siswa. Istilah fasilitator semula lebih banyak digunakan dalam pendidikan untuk orang dewasa (andragogi), terutama dalam pendidikan non-formal.

Akan tetapi, di Indonesia, istilah "fasilitator" mulai digunakan dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa. Istilah ini mengacu pada peran guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "Kurikulum dan Pembelajaran" menerangkan bahwa peran guru sebagai fasilitator ialah guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁸ Oleh karena itu guru sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan fasilitas kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagai fasilitator, guru diharapkan memberikan layanan terbaik, termasuk menyediakan sarana yang membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik. Seorang guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan mengasyikkan bagi peserta didiknya seperti lingkungan belajar yang rapi, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik, dan meja dan kursi yang tertata dengan baik, karena dengan begitu anak akan lebih

¹⁷ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.282

bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator menyebabkan hubungan guru dengan siswa berubah dari "top-down" (dari atas ke bawah) menjadi hubungan kerja sama.

Selanjutnya, Sindhunata dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman" menjelaskan bahwa guru sering diposisikan sebagai "atasan" dalam hubungan yang bersifat "topdown", di mana mereka cenderung otoriter, memberi komando, dan memberi instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang. Di sisi lain, siswa lebih diposisikan sebagai "bawahan", yang harus selalu mematuhi perintah guru dan melakukan apa yang mereka katakan.¹⁹ Hal ini menjadi cerminan akan kurangnya kualitas dan kompetensi guru di Indonesia, karena pada dasarnya guru di Indonesia masih menjalankan proses belajar-mengajar dengan pola *top down*. Guru seolah berada di atas dan siswa berada di bawah, guru bertindak sebagai subjek dan siswa sebagai objek, yang menjadikan guru merasa berkuasa untuk membentuk siswanya.

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, dan memastikan bahwa proses belajar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan:

- a. Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas.
- b. Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas.
- c. Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa.
- d. Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar.

¹⁹ Sindhunata, *Pendidikan : Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm.

- e. Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa.
- f. Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok.
- g. Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu.
- h. Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat.
- i. Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan belajar, dan melakukan evaluasi dan penilaian untuk memastikan bahwa interaksi belajar-mengajar berjalan lancar dan menyenangkan.

Penyediaan fasilitas pembelajaran seperti sarana dan prasarana juga harus diperhatikan. Karena saat ini, penyediaan sarana dan prasarana masih belum optimal, terutama di daerah terpencil, yang menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Banyak siswa yang tidak menikmati fasilitas pembelajaran yang sama dengan siswa lain di kota.

4. Indikator Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu, berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator. Ada empat indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu :

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm.48

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPPS, bahan evaluasi dan penilaian).
- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.
- c. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
- d. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik

B. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan satuan lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, dan wacana) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial. Pengertian ini melekat juga pada aktivitas berbahasa anak usia dini, hanya saja yang membedakan dengan anak remaja dan dewasa dalam berbahasa adalah penguasaan bahasanya.²¹

Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dalam hubungan atau pergaulannya dengan orang lain. Bahasa membantu orang berkumpul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif setelah seorang individu berinteraksi satu sama lain. Bahasa diperlukan sejak bayi ketika anak mulai berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa seseorang (bayi anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti), diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya, sesuai dengan tingkat perilaku sosial, menggunakan bahasa yang kompleks.

²¹ Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto: Rizquna, 2020), hlm 9

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa berbicara yang berbeda. Beberapa anak berkembang lebih cepat daripada yang lain. Anak-anak yang mampu berbicara sesuai tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa dan berbicara yang baik. Akan tetapi, jika anak memiliki gangguan pada fase produksi bunyi, suara, atau artikulasi, kemampuan bahasa dan bicara anak secara bertahap meningkat, dimulai dengan ekspresi mimik wajah sebagai cara berkomunikasi, gerakan, dan tanda isyarat untuk menunjukkan keinginan, dan akhirnya berkembang menjadi produksi bunyi dan bicara.²²

Dilihat dari perkembangan mereka, bahasa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya, yang digambarkan sebagai masa (*golden age*) yang dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dianggap penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari perkembangan penguasaan bahasanya, yang dapat diamati ketika anak berkomunikasi.

Perkembangan bahasa, terutama kemampuan untuk berkomunikasi dan berbicara dengan benar dengan orang lain, merupakan tahapan yang cukup menantang. Untuk dapat berbicara, setiap anak harus dapat mendengar dan memproses apa yang mereka dengar. Mereka tidak hanya perlu mendengar dengan baik untuk dapat memahami arti pembicaraan, tetapi mereka juga perlu belajar berbicara dan membantu orang lain memahami apa yang mereka katakan.

Heru Kurniawan dan Kasmianti mengutip Montessori, menerangkan tentang tiga arti pentingnya bahasa bagi anak-anak, yaitu :

²² Felyani Elyasari, "Penggunaan Modul Stimulasi Perkembangan Untuk Melatih Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini 0-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Ranometoo Kabupaten Konawe Selatan", Jurnal Keperawatan, (Stikes-Kendari), Vol 3 No 03 Tahun 2020. H 45.

- a. *Pertama*, anak-anak belajar tentang lingkungan sekitarnya melalui bahasa. Montessori mengatakan bahwa pada awalnya, pikiran anak-anak tidak dapat memahami lingkungannya melalui aktivitas berpikir karena pikiran mereka sedang dalam proses penyempurnaan diri. Dalam keadaan seperti itu, pikiran menyerap anak berfungsi dan bekerja dengan baik melalui sistem panca inderanya, yang terdiri dari peraba, pengecap, perasa, penglihat, dan pendengar. Kelima indera ini menghasilkan gambar yang sangat baik, yang kemudian dapat diubah menjadi informasi dan ilmu pengetahuan penting.
- b. *Kedua*, anak menyampaikan keinginan dan gagasannya melalui bahasa. Karena dengan bahasa, anak akan memahami lingkungan sekitarnya, dan dengan bahasa pula anak menyampaikan keinginan dan gagasannya. Selain itu bahasa juga menjadi tumpuan anak dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan orang-orang di sekelilingnya.
- c. *Ketiga*, dengan kemampuan berbahasa yang baik untuk memahami informasi dan pengetahuan di lingkungan sekitar, kemampuan berbahasa anak akan membantu proses penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini terjadi karena dengan menguasai kemampuan dan keterampilan berbahasa, anak akan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, moral, sosial, dan emosional, serta kemampuan seni. Kemampuan ini akan membuat anak memiliki kemampuan sosial yang baik, adaptasi sosial yang baik, dan kontrol sosial dengan baik pula.²³

Dalam perkembangannya, menurut Montessori anak-anak telah bisa memperoleh bahasa secara lengkap pada usia dua tahun. Pada usia ini anak

²³ Heru Kurniawan, *Pengembangan Bahasa...*, hlm 10-11.

telah menguasai semua aspek bahasa yang berkaitan dengan satuan bunyi, kata, kalimat, arti dan ekspresi berbahasa. Kemudian para peneliti mengatakan bahwa anak-anak pada usia dua tahun umumnya, melafalkan 338 ucapan yang dapat dimengerti di setiap jamnya, dengan cakupan lebih luas antara 42 hingga 627 kata. Pada usia empat tahun, anak-anak dapat menggunakan kira-kira 134 kata setiap jam, dengan cakupan antara 18 hingga 286 kata.²⁴ Sedangkan Anak-anak usia empat hingga lima tahun memperoleh kosa kata melalui pengulangan kata-kata yang baru dan berbeda. Dengan mendengarkan percakapan sekali atau dua kali, anak-anak mulai dapat menggabungkan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Perkembangan bahasa anak terstruktur secara hirarki, yang ketika kemampuan satu tuntas maka akan menyambung pada kemampuan berikutnya.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan tahapan yang cukup menantang, terutama dalam hal berkomunikasi dan berbicara dengan benar dan lancar dengan orang lain. Untuk dapat berbicara, setiap anak harus dapat mendengar dan mencerna yang mereka dengar dalam otak mereka. Mereka tidak hanya perlu mendengar dengan baik untuk dapat memahami pembicaraan, tetapi mereka juga perlu belajar berbicara dan membantu orang lain memahami apa yang mereka katakan.

2. Tujuan Pengembangan Bahasa AUD

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia dini merupakan masa keemasan

²⁴ Astuti Yuli, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, (Yogyakarta :Flashbooks,2016)

(*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, periode ini disebut sebagai periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya.

Berdasarkan fakta sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas maka harus ada lingkungan yang kondusif, yang mengupayakan pengembangan berbahasa anak, termasuk anak usia pra sekolah secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut :

- a. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif.
- b. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Anak usia dini secara alami belajar dan memperoleh kemampuan bahasa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa digunakan sebagai alat sosialisasi dan sebagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah agar mereka dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang di sekitar mereka. Dalam usia dini, anak-anak belajar bahasa alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang mencakup teman sebaya, teman bermain, dan orang dewasa, baik di sekolah, maupun di rumah.

3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa

Anak-anak di Taman Kanak-kanak sedang mengembangkan fase bahasa ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah belajar menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya, penolakannya, dan pendapatnya. Aspek-aspek yang

berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aspek bunyi atau fonetik

Menurut Otto, sebagaimana dikutip oleh Heru kurniawan dan Kusmiati dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Bahasa anak usia dini, menjelaskan bahwa ketika anak berbicara atau mendengarkan kata, mereka sesungguhnya sedang belajar bahwa bahasa lisan (fonetik) selalu ada di dalam sistem simbol bahasa. Anak belajar bahasa dimulai dengan mendengarkan bunyi bahasa, menirukan bunyi bahasa itu, menemukan pola-pola bunyi bahasa, dan pada akhirnya memahami bahasa tulisnya yang merupakan simbol bahasa.

b. Aspek kata atau morfologis

Otto menggambarkan morfologi sebagai pemahaman anakanak tentang bagaimana kata disusun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak menggunakan kalimat (sintaksis), yang dibangun oleh hubungan atau struktur antar kata, ketika mereka mengatakan atau mengemukakan ide dan keinginan terkecil mereka. Melalui penggunaan kata-kata dalam satuan ungkapan atau ucapan (kalimat), anak-anak belajar bahwa meskipun beberapa kata memiliki arti yang sama, setiap kata digunakan dengan cara yang berbeda dalam berbicara (kalimat), baik dalam bahasa lisan maupun tulis.

c. Aspek kalimat atau sintaksis

Menurut otto kalimat atau sintaksis terdiri dari hubungan dan gabungan kata-kata untuk membuat ekspresi yang penuh informasi secara jelas. Setiap kalimat harus menekankan bahwa informasi yang akan direspon oleh mitra bicaranya harus jelas. Anak-anak mempelajari sintaksis dengan mendengarkan urutan kata yang diucapkan oleh orang lain. Dalam proses ini anak akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana susunan kata dalam membentuk kalimat atau sintaksis.

d. Aspek arti atau semantik

Semantik adalah penamaan arti kata yang menjelaskan ide dan hubungannya dengan kata lain. Misalnya, ketika anak menyebut suatu kata, mereka akan mengaitkan kata itu dengan pengalaman mereka secara nyata dengan benda-benda tersebut. Saat anak belajar bahasa (kata), mereka memahami bahasa bukan hanya sebagai susunan huruf yang membentuk kata tetapi juga artinya.

e. Aspek cara pengucapan atau pragmatik

Pragmatika didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keseluruhan maksud komunikasi pada anak-anak, bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tertentu, dan cara atau gaya yang digunakan anak dalam mengeksperesikan maksud tersebut.²⁵ Oleh karena itu, pragmatika mencakup maksud pembicara, bentuk tertentu pengucapannya, dan antisipasi terhadap ujaran yang mungkin diutarakan oleh pendengarnya.

4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menerangkan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mencakup :
 - a) Memahami maksud pertanyaan yang diberikan.
 - b) Mampu memberikan jawaban yang tepat.
 - c) Memiliki kemampuan untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, mencakup:

²⁵ Heru Kurniawan, *Pengembangan Bahasa...*, hlm 15-22

- a) Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama.
 - b) Menyebutkan nama buah yang mempunyai awalan yang sama.
 - c) Menyusun gambar dengan bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan memahami simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung, termasuk:
- a) Anak-anak memperhatikan kegiatan belajar dan menirukan.
 - b) Menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar mereka.
 - c) Menyebutkan huruf vokal dan konsonan.
4. Membuat kalimat sederhana dengan struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, dan keterangan), mencakup :
- a) Anak berbicara dengan kalimat yang berstruktur.
 - b) Kemampuan untuk membuat pertanyaan dengan baik.
 - c) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan baik.
5. Memiliki kosa kata yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan orang lain, seperti:
- a) Mampu mengungkapkan pendapat.
 - b) Mampu menceritakan pengalamannya.
6. Melanjutkan cerita atau dongeng yang sudah diperdengarkan, yang mencakup :
- a) Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik.
 - b) Memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita atau dongeng yang telah didengar secara singkat.
7. Menunjukkan bahwa anak-anak memahami ide-ide yang terkandung dalam buku cerita, yang mencakup :
- a) Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi.
 - b) Anak memiliki kemampuan untuk bercerita dan berekspresi.

C. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa informasi penting dari karya ilmiah yang dihasilkan oleh penulis lain. Hal ini sangat membantu penulis dalam menggabungkan teori, menganalisis data dan menarik kesimpulan permasalahan yang penulis angkat, sebagai berikut:

Pertama, dari hasil penelitian Nasratul Husna dengan judul penelitian Peran Guru PAUD dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Berdasarkan observasi di PAUD Cinta Bunda Kabupaten Bengkulu tengah bahwa masih ada beberapa anak perkembangan bahasanya yang belum mencapai tingkat kesempurnaan pada anak saat melakukan kegiatan pembelajaran dan bahasanya pun masih terbata bata. Oleh sebab itu penulis menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan perkembangan bahasa anak kurang berkembang dan optimal. Misal kurangnya kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran perkembangan bahasa anak, kurangnya wawasan sebagai pendidik dan pendidikannya pun bukan sebagai guru, karena di sekolah di desa memerlukan tenaga pendidik guru PAUD.²⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, peneliti ini menggunakan tahap perkembangan anak pralinguistik, linguistik, holofrasis, (tahap satu kata), ucapan dua kata. Adapun peneliti menggunakan keterampilan mengamati, menyimak, menulis, membaca dan berbicara.

Kedua, dari hasil penelitian Anita Mariyani dengan judul penelitian Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penelitian terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui media flash card di TK IT Alkautsar kota Bengkulu bahwa dapat disimpulkan

²⁶ Skripsi Nasratul Husna, "Peran Guru PAUD dalam Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita", (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: 2022).

perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan bahasa kepada anak.²⁷

Persamaannya sama-sama membahas tentang perkembangan bahasa anak, perbedaannya peneliti tersebut mengembangkan perkembangan bahasa melalui media flashcard, adapun peneliti hanya meneliti bagaimana peran guru sebagai fasilitator untuk melihat perkembangan bahasa anak.

Ketiga, dari hasil penelitian Ana Islamiati dengan judul penelitian Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan, membahas tentang bagaimana mengembangkab bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Media boneka tangan adalah media yang digunakan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Boneka merupakan salah satu model tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Boneka sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara. Sandiwara boneka biasanya menggunakan boneka tangan.²⁸

Persamaannya sama-sama membahas tentang perkembangan bahasa anak, adapun perbedaannya peneliti ini menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan, sedangkan peneliti hanya meneliti bagaimana peran guru untuk melihat bagaimana perkembangan bahasa anak.

²⁷ Skripsi Anita Mariyani 2019, “*Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu.*”, (IAIN Bengkulu: 2019).

²⁸ Skripsi Ana Islamiati, “*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan.*”, (IAIN Metro: 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.³⁰

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yang mekanismenya adalah peneliti berusaha mendapatkan deskripsi, dan menjawab semua permasalahan atau fenomena-fenomena anak usia dini, yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini. Peneliti akan melakukan pendekatan dengan semua yang di ada di sekolah dari mulai guru, peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Di sini guru adalah yang dituju oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Laporan dalam penelitian ini berisikan dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm.15

³⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Barupress, 2014) hlm. 19

berbentuk penjelasan-penjelasan yang valid dan apa adanya, yang diperoleh langsung dari sekolah.³¹

Mirip dengan elemen penelitian kualitatif pada umumnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah tentang bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. Selanjutnya peneliti akan mengamati bagaimana peran guru mengembangkan kemampuan kognitif bahasa anak. Setelah itu, peneliti mendokumentasikan lingkungan sekolah, anak-anak, dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana peran guru mengembangkan kemampuan kognitif bahasa pada anak. Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis kembali, dan peneliti menggunakan temuan penelitian lapangan sebelumnya sebagai penguat analisis. Hal ini terutama yang terkait dengan peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak. Pada jenjang sekaligus penelitian tentang Pendidikan Anak Usia Dini, analisis ini bertujuan untuk menambah referensi dan memperkuat penjelasan dan deskripsi sebelumnya. Peneliti mengamati kondisi alamiah yang terjadi pada anak-anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif bahasa mereka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Roudlotush Sholihin yang terletak di Jalan Tembono Peniron KM 04, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan di TK Roudlotush Sholihin dengan alasan, peneliti telah melakukan pra survei secara langsung di lokasi tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para guru, peneliti juga mengamati situasi dan kondisi di sekitarnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di TK Roudlotush Sholihin menunjukkan bahwa peran

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 328

guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin sudah mulai berkembang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian adalah suatu benda, manusia terkait, dan lokasi yang memiliki intensitas keadaan atau karakteristik yang menarik perhatian untuk diteliti merupakan objek utama dari sebuah penelitian.³² Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan tanda atau karakteristik nilai individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, khususnya tentang bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang berfungsi menjadi lokasi data yang di situ variabel penelitian yang relevan berada, dan juga menjadi fokus masalah penelitian.³³ Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik, di dalam lingkungan sekolah TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Lokasi tersebut merupakan lokus atau tempat peneliti mengamati dan menggali informasi beserta data tentang bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Berdasarkan penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 96.

³³ Suharsimi Arikunto Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2016), hlm. 16.

1. Kepala TK Roudlotush Sholihin

Kepala TK Roudlotush Sholihin merupakan pimpinan tertinggi di sekolah tersebut, yang memiliki wewenang dan kebijakan yang sangat memengaruhi perkembangan dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, Ibu Bariyah selaku kepala TK Roudlotush Sholihin, yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Guru

Melalui guru kelas ini diharapkan peneliti memperoleh data tentang deskripsi bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin.

3. Peserta Didik

Melalui peserta didik, peneliti mendapatkan informasi dan data yang berkaitan tentang kemampuan menstimulasi bahasa anak, dan mengamati bagaimana kemampuan bahasa peserta didik berkembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Peneliti menggunakan data untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga kualitas data sangat penting untuk penelitian karena akan menentukan kualitas hasilnya. Data dikumpulkan melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Proses ini didefinisikan sebagai mendapatkan data empiris dari responden dengan metode tertentu. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 224

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan-pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran peneliti . Mengamati lingkungan sosial di sekitar objek sasaran, menambahkan dimensi baru ke pemahaman konteks dan fenomena yang akan diteliti. Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati objek atau fenomena dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁵

Teknik ini dilakukan untuk melihat sejauhmana dampak atau pengaruh peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Karena objek penelitian ini adalah manusia, yaitu perilaku anak usia dini dalam kehidupan sosial baik di sekolah maupun di rumah, peneliti harus fokus dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lembaga anak usia dini tersebut secara rasional. Oleh karena itu, metode observasi digunakan.³⁶

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 27 Maret 2024 dan observasi riset dimulai pada tanggal 14 Mei 2024. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Roudlotush Sholihin, ditemukan informasi berupa proses pembelajaran setiap harinya diawali oleh guru kelas dengan pembukaan sesuai SOP, selanjutnya guru akan menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengulas sedikit materi yang sudah diajarkan hari kemarin.

Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan materi atau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, setelah selesai

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2013), hlm. 144.

pembelajaran guru akan mengulas apa saja yang telah dipelajari pada hari itu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa dan kemudian dilanjutkan dengan penutup. Sebelum anak pulang, guru menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran. Informasi-informasi dari observasi tersebut menjadi sumber data pada penelitian ini, yang kemudian peneliti analisis secara mendalam.

2. Wawancara

Proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, melalui media telekomunikasi atau wawancara dengan individu yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman. Pada dasarnya, wawancara adalah proses mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah atau subjek penelitian atau memverifikasi informasi keterangan yang telah diperoleh melalui metode sebelumnya.

Wawancara adalah percakapan atau komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi pada saat penelitian. Tujuan dari wawancara ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.³⁷

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, agar peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.³⁸ Narasumber pada wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data penelitian, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengklasifikasikan dan mengkategorikan bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen, buku, koran, majalah, dan sumber lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan mencatat semua keterangan dari bahan-bahan, dokumen, dan catatan yang relevan dengan penelitian. Di antara dokumen yang peneliti analisis adalah dokumen kurikulum dan panduan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan dari TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen yang mencakup sejarah berdirinya lembaga tersebut, visi dan misi, struktur organisasi, dan keadaan saat ini, pendidik dan siswa serta sarana dan prasarana. Selain itu metode dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari objek atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

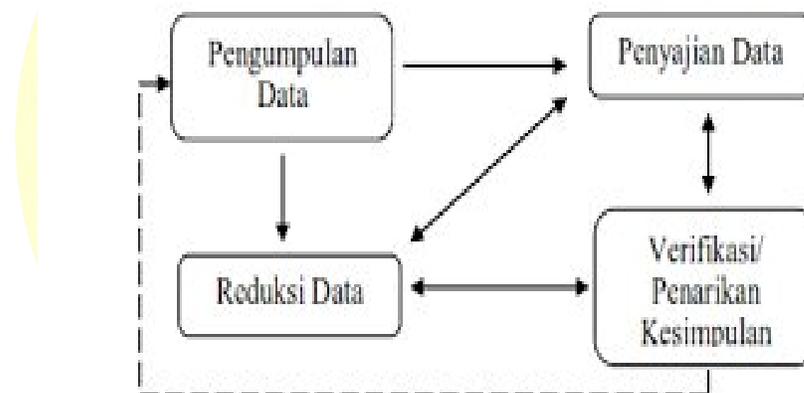
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 233

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum terjun langsung ke lembaga pendidikan anak usia dini, peneliti sebelumnya telah mengolah data. bahkan selama dan setelah penelitian. Tujuan dari teknis analisis data adalah memastikan bahwa data yang ada dalam laporan penelitian benar-benar berasal dari sumbernya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.³⁹ Adapun langkah-langkah proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 337

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang penulis lakukan yaitu memilih data yang di dapatkan pada saat observasi pendahuluan, dari beberapa data yang diperoleh kemudian direduksi sehingga diperoleh sesuatu yang pokok. Data-data tersebut kemudian akan dipisahkan untuk memfokuskan penelitian pada topik penulis yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Rudlotush Sholihin. Peneliti menggunakan teknik ini untuk merangkum data dari proses penelitian, memilih informasi yang penting dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dengan guru dan melakukan pengamatan, oleh karena itu selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengacu pada teori Wina Sanjaya, tentang indikator untuk mencapai keberhasilan peran guru sebagai fasilitator, yaitu ada empat indikator sebagaimana telah diuraikan pada BAB II.

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru dituntut harus bisa menyediakan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang berupa silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian. Penyediaan perangkat pembelajaran ini sangat penting karena akan menentukan seberapa efektif proses belajar-mengajar di sekolah dan menjadi pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen tentang penyediaan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Silabus Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebelum awal tahun ajaran baru dimulai, guru menyusun KOSP yang isinya adalah

perangkat pembelajaran serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan, dan silabus pembelajaran termasuk didalamnya, yang mana ini adalah sebagai pegangan guru untuk menyiapkan pembelajaran setiap hari nya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sri Asiani :

“ untuk silabus kami membuat bersama dengan KKG gugus, setiap lembaga diwajibkan membuat RPP, dan waktu itu sampai dilombakan, sehingga harapannya walaupun membuat bersama-sama tapi setiap guru memahami perencanaan pembelajaran, dan untuk kesulitannya tentu tidak sedikit, apalagi di kurmer ini, yang kelihatannya baru untuk kami, dulu indikator sekarang jadi CP, TP, dan ATP, tentu barang baru banget, kami masih meraba, dan harus memahami hal tersebut “⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, pada proses pembuatan silabus, semua guru saling bekerja sama, sehingga setiap guru dapat berdiskusi satu sama lain apabila ada kesulitan selama proses pembuatan silabus. Untuk format silabus ini, guru menggunakan silabus yang sudah ada tetapi mengubah isinya dengan menyesuaikan keadaan yang ada di sekolah ini dan juga menyesuaikan keadaan siswa saat ini.

Temuan peneliti, silabus pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan stimulasi kemampuan bahasa anak, karena silabus pembelajaran memuat tujuan dan kompetensi yang mendukung kemampuan bahasa anak, dengan silabus pembelajaran guru dapat memasukan kegiatan yang mendorong anak untuk berbicara dan mendengarkan seperti bermain peran, permainan kata dan bercerita dengan strategi penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga membantu anak memahami konsep-konsep baru. Lebih lanjut dengan silabus pembelajaran guru memasukan penggunaan media teknologi

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

untuk meningkatkan kemampuan bahasa seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan video edukatif. Dengan memasukan kegiatan-kegiatan yang tepat dalam silabus pembelajaran, guru dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak secara efektif.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru mengatakan bahwa membuat RPP adalah tantangan, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk belajar, metode dan media pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Asiani, beliau adalah guru kelas di TK Roudlotush Sholihin terkait kesulitan pembuatan RPP, Ibu Sri Asiani mengatakan sebagai berikut :

“ Ada beberapa kesulitan pada saat kami membuat RPP mba, salah satunya terkadang kami kesulitan merancang kegiatannya, karena kami harus membuat kegiatan inti yang menarik dan tidak membosankan bagi anak. Namun walaupun ada kesulitan, semua bisa teratasi karena kami selalu berdiskusi dengan teman sejawat, karena dengan begitu tentu akan semakin terjalin keharmonisan di lembaga, serta saling bertukar pikiran, dan kami merasa bahwa ini adalah tugas dan tanggung jawab bersama⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, walaupun guru menemukan beberapa kesulitan disaat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , tetapi hal itu dapat diatasi dengan saling bekerja sama dan berdiskusi dengan guru-guru yang lain, sehingga keharmonisan di lembaga akan semakin terjalin.

Temuan peneliti, RPP memiliki kaitan yang erat dengan stimulasi kemampuan bahasa anak, dengan adanya RPP pembelajaran menjadi lebih sistematis, karena RPP adalah pedoman utama guru dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan sesuai

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani pada tanggal 21 Juni 2024

dengan karakteristik anak. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen membuat RPP yang memuat kegiatan yang mendukung pengembangan kosakata, pengembangan struktur bahasa, pengembangan kemampuan berkomunikasi anak, seperti bercerita dengan gambar, permainan kata-kata, dan menceritakan pengalaman pribadi anak. Dari kegiatan tersebut, dapat membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi, selain itu kosakata dan struktur bahasa anak akan berkembang.

3) Bahan Ajar

Sebelum memulai pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam lingkup perkembangan bahasa anak, guru di TK Roudlotush Sholihin menggunakan metode bercerita yang langsung dibawakan oleh guru kelas masing-masing atau dengan cara melihat video. Dalam penggunaan bahan ajar, guru tidak hanya menggunakan satu bahan saja, tetapi ada bermacam-macam bahan ajar yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Asiani sebagai guru kelas :

“Untuk perkembangan bahasa anak, dipersepsi ibu selalu menggunakan cerita, melihat video, mendongeng dan juga lewat cerita yang ibu bawakan sendiri, terus untuk bahan ajarnya disini kita menyediakan kartu huruf, berbagai macam bahan alam yang ada di sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membentuk huruf, dan disini kita juga membuat pojok baca untuk anak bisa melihat banyak buku, terus menempel tulisan di setiap benda yang ada di sekolah, dan menempel huruf di dinding kelas⁴²”

Dari pernyataan di atas, selain pentingnya silabus dan RPP, bahan ajar juga harus dipersiapkan dengan baik dan tidak bisa disepelkan, jika bahan ajar tidak tersedia, maka kegiatan pembelajaran tidak akan

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani pada tanggal 21 Juni 2024

berjalan dengan baik, selain itu bahan ajar yang digunakan juga harus beragam dan menarik supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan peneliti, bahan ajar mendorong konsentrasi anak pada pemahaman bahasa, karena anak usia dini sangat mudah terkonsentrasi, jadi menggunakan strategi yang baik sangat diperlukan untuk membuat mereka fokus. Anak- anak memiliki waktu perhatian antara 10 hingga 15 menit, oleh karena itu dengan bahan ajar yang menarik, lebih mudah bagi pendidik untuk membuat anak kembali fokus dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar merupakan salah satu cara guru memotivasi anak untuk belajar kosa kata, dengan menggunakan media bergambar anak mulai mengetahui perbendaharaan kata dari gambar yang anak lihat pada saat pembelajaran.

4) Rencana Penilaian Pembelajaran

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, rencana penilaian perlu dibuat dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seperti seberapa efektif penggunaan media dan strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara ibu Sri Asiani, menjelaskan tentang rencana penilaian pembelajaran yang ada di TK, sebagai berikut :

“ Kalau anak TK penilaiannya itu perkembangan dari fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk yang sekarang di kurikulum merdeka hanya menjadi 3 perkembangan yang sudah mencakup 6 tersebut. Kalau alur penilaian harian itu pake catatan anekdot, sehari 2 sampai 3 anak, terus penilaian

mingguan dan penilaian bulanan yang nantinya menjadi bahan acuan untuk penilaian semester⁴³

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru karna akan berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan belajar. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyediaan perangkat pembelajaran oleh guru sangat penting karena perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan peneliti, rencana penilaian pembelajaran memiliki keterkaitan dengan simulasi kemampuan bahasa anak, karena dapat mengukur kemajuan kemampuan bahasa anak, penilaian proses selama pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati partisipasi, interaksi dan kemampuan berbicara anak. Lebih lanjut, penilaian hasil atau setelah pembelajaran, dilakukan guru dengan cara menilai kemampuan membaca, menulis, dan memahami pembelajaran. Dengan rencana penilaian pembelajaran yang tepat, guru dapat memantau kemajuan anak, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, hal ini termasuk lingkungan sekolah yang positif, kebutuhan makanan yang sehat, dan yang terpenting adalah fasilitas pendidikan yang memadai. Pada saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung, penyediaan fasilitas yang baik dan layak sangatlah penting untuk

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

menunjang kegiatan belajar agar siswa merasa nyaman dan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

1) Penyediaan gedung pembelajaran oleh pihak sekolah

Gedung sekolah TK Roudlotush Sholihin, Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, sudah sudah memenuhi syarat untuk dianggap sebagai tempat pendidikan yang baik, dengan fasilitas yang terbilang cukup lengkap, dan sudah memenuhi standar kelayakan untuk proses belajar-mengajar, serta ruang kelas yang nyaman dan cukup bersih membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Bariyah selaku kepala sekolah :

“ Kalau menurut saya gedung sekolah kami sudah memenuhi kelayakan serta keamanan bagi siswa mba, kurangnya adalah kurang luas lahannya supaya bisa untuk menambah halaman, untuk tempat bermain anak agar supaya lebih leluasa, serta menambah ruangan baru sebagai tempat khusus seperti ruang UKS⁴⁴

Dari Pernyataan tersebut, gedung pembelajaran di TK Roudlotush Sholihin sudah memenuhi standar kelayakan untuk proses belajar-mengajar, hanya saja masih ada sedikit kekurangan untuk fasilitas halaman sekolah yang kurang luas untuk bermain anak.

Temuan peneliti, penyediaan gedung pembelajaran memiliki keterkaitan dengan stimulasi kemampuan bahasa anak, karena kondisi ruang kelas yang nyaman untuk anak dapat memfasilitasi konsentrasi dan pemahaman, lebih lanjut lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, ketersediaan sumber daya pembelajaran memotivasi anak untuk belajar.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Bariyah Pada Tanggal 21 Juni 2024

2) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin, guru menggunakan beberapa metode yang menarik agar tidak membosankan bagi anak, seperti bercerita, mendongeng, dan menonton video. Seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Sri Asiani :

“Untuk membuat kegiatan inti kadang cukup kesulitan, karna harus membuat kegiatan yang menarik bagi anak, agar anak tidak cepat bosan, untuk perkembangan bahasa anak, dipersepsi kami selalu menggunakan cerita, kadang dengan buku cerita, melihat video, mendongeng, dan juga lewat cerita yang kami bawakan sendiri “⁴⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa guru di TK Roudlotush Sholihin Kebumen, tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan agar menarik perhatian anak, supaya anak tidak merasa bosan. Temuan peneliti, metode pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan stimulasi kemampuan bahasa anak, karena metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah menggunakan metode bercerita, dalam konteks ini, cerita bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga sarana yang efektif untuk membangun kemampuan bahasa yang sangat penting. Pengalaman bahasa yang diberikan melalui cerita dapat merangsang imajinasi anak,

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

memperluas kosa kata mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengekspresikan diri mereka sendiri.

3) Media Pembelajaran

TK Roudlotush Sholihin Kebumen, menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak contohnya seperti kartu huruf dan berbagai macam loosepart, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Asiani :

” Untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, media pembelajaran disini kami menyediakan kartu huruf, berbagai macam loosepart atau bahan alam yang ada di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membuat huruf, dan kami juga membuat pojok baca untuk anak bisa melihat banyak buku, terus menempel tulisan di setiap benda yang ada disekolah dan juga menempel huruf pada dinding kelas “⁴⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut guru di TK Roudlotush Sholihin sudah cukup baik dalam menyediakan media pembelajaran untuk anak menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam artikel jurnal milik Winda, Mulyasa mengatakan bahwa fasilitas memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa, karena fasilitas merupakan sarana dan prasarana dapat membantu siswa belajar. Karena pentingnya media pembelajaran baik pihak sekolah maupun guru harus memperhatikan apakah semua media belajar yang ada lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar. ⁴⁷ Temuan peneliti, keterkaitan media pembelajaran sangat erat, karena pengembangan aspek bahasa secara alami akan memengaruhi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani pada Tanggal 21 Juni 2024

⁴⁷ Winda Apriliana Santi, dkk., *Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VIII*, Artikel Penelitian, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020). Hlm 1-2

perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan sosial-emosional anak. Contohnya kemampuan bahasa membantu anak memahami informasi baru saat berinteraksi dengan teman maupun orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru perlu berupaya memaksimalkan perkembangan aspek bahasa anak dengan menerapkan strategi atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak memahami materi secara konkrit sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu menjadi mitra dalam kegiatan belajar, hal ini berarti guru dapat menciptakan suasana yang akrab dengan peserta didik dan menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada. Pada saat kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tidak membosankan, dan disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa supaya terjalin komunikasi yang kuat antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.

Perbedaan karakter dan kemampuan setiap peserta didik itu unik. Meskipun secara fisik memiliki kemiripan, bakat, minat dan kemampuan mereka sebenarnya berbeda, selain itu melihat peserta didik sebagai makhluk yang sedang berkembang juga penting, karena perbedaan ini, kehadiran guru sangat penting untuk membimbing peserta didik dalam menemukan potensi mereka sebagai bekal hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Asiani :

“ Kami merasa anak didik adalah anak kami sendiri, sehingga kami selalu memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang

di butuhkan oleh anak dan kami juga berusaha menjadi partner mereka, ketika mereka merasa kesulitan, merasa takut , memberi rasa aman dengan melakukan pendekatan, ketika merasa sedih bisa menghibur, serta terus menumbuhkan rasa percaya diri dan mandiri kepada anak didik. “⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru di TK Roudlotush Sholihin Kebumen, selalu mendampingi anak dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Menurut Muadzlin terkait dengan guru sebagai fasilitator, terdapat pola kemitraan antara guru dan siswa, ini terjadi ketika guru membantu siswa dalam proses belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang merdeka, demokratis dan menyenangkan.

Temuan peneliti, Guru berperan sebagai pendamping sekaligus mitra siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pendamping, guru membantu siswa mengenali dan memahami diri mereka, serta mendukung mereka dalam mencapai potensi terbaik. Komunikasi menjadi pendekatan utama dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Melalui komunikasi, guru dapat memahami kebutuhan, minat, dan tantangan yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu menentukan cara terbaik untuk mengajar dan membimbing mereka agar berkembang secara optimal. Guru juga membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan perannya, guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta siap mendengarkan dan memberikan bantuan kepada peserta didik saat mereka menghadapi masalah. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru memotivasi siswa untuk merancang langkah-langkah yang mendukung pencapaian tujuan mereka.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

d. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik

Dalam menjalankan perannya guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, guru harus bersikap terbuka kepada seluruh siswanya dan pada saat pembelajaran guru tidak memihak kepada siapapun. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Asiani, beliau mengatakan :

“ Kami selalu berdiskusi dengan semua guru, supaya kita harus bisa menjaga semua etika seorang guru, terlebih usia TK adalah usia dimana mereka akan mengcopy, akan meniru, dan akan menurut apa yang dikatakan guru, kami terus melakukan upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak didik, menjaga mulut dan tangan dari segala hal yang menimbulkan ketidaknyamanan untuk anak didik, menumbuhkan rasa kasih sayang untuk semua anak didik “⁴⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, guru tidak bertindak sewenang-wenang dan selalu bersikap adil terhadap semua siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru bersikap netral tanpa memihak siapapun. Materi yang disampaikan kepada siswa diberikan secara setara tanpa membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi maupun rendah. Selama pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan sikap terbuka dengan memberikan arahan dan motivasi. Jika ada siswa yang tampak kurang bersemangat, guru berupaya membangkitkan semangat mereka agar tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Roudlotush Sholihin, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen bahwa kemampuan bahasa anak pada kelompok B, secara umum sudah berkembang dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing. Lebih lanjut, ada

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu melalui berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Berikut pemaparan Ibu Bariyah selaku kepala sekolah di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen mengenai kondisi awal perkembangan bahasa anak usia dini :

“ Kondisi awal perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin, pada umumnya anak sudah mengenal serta memahami dasar-dasar bahasa mereka sehingga mudah berkomunikasi dengan seseorang yang diajak berbicara “⁵⁰

Dari hasil pemaparan diatas secara umum bahasa di TK Roudlotush Sholihin sudah mulai berkembang. Lebih lanjut, terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Asiani selaku guru kelas tentang cara guru menstimulasi perkembangan bahasa anak menggunakan bahasa daerah dengan menggunakan berbagai macam media :

“Kondisi awal bahasa di lembaga, kami selalu mengedepankan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan tanpa meninggalkan bahasa nasional, dalam praktik sehari-hari kami mengembangkan bahasa anak didik dengan berbagai alat peraga pembelajaran seperti praktek bahasa jawa setiap hari kamis, memperbanyak buku cerita, puzzle huruf, membuat kartu huruf, menempel tulisan disetiap benda yang ada di sekolah dan melakukan pendekatan dengan melakukan interaksi secara intensif dilingkungan sekolah.”

Kemudian Ibu Sri Asiani mengungkapkan hal serupa

“ Perkembangan anak didik sudah mencapai sesuai harapan, baik fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan kemandirian, hal ini terlihat dari yang tadinya diawal tahun pembelajaran anak masih belum percaya diri, belum banyak melakukan gerak fisik motorik yang terarah, serta belum banyak kosakatanya, ditengah semester,bahkan di akhir semester sudah terlihat dan bisa dirasakan oleh guru dan lingkungan rumahnya,

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Bariyah Pada Tanggal 20 Juni 2024

sebagai contoh anak mampu melakukan gerak motorik yang di koordinasikan dengan mata, anak mampu menjawab pertanyaan orang lain, serta anak mampu tampil percaya diri “⁵¹

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa, secara umum kondisi perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen, sudah berkembang sesuai harapan, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam berbahasa. Meski demikian, melalui semangat yang diberikan oleh guru melalui pemberian fasilitas yang baik menggunakan perangkat RPPH dan bahan ajar, anak menjadi lebih meningkat kemampuan berbahasa anak. Lebih lanjut, terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Asiani tentang perkembangan bahasa anak yang dilakukan menggunakan buku cerita:

“Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, kami menggunakan berbagai macam alat peraga agar anak tertarik dan tidak merasa bosan, kami biasanya menggunakan berbagai media seperti buku cerita, kartu huruf, puzzle huruf, menempel tulisan disetiap benda dan melakukan pendekatan dengan melakukan interaksi secara intensif di lingkungan sekolah.”⁵²

Selain itu Ibu Sri Asiani juga menyampaikan bahwa perkembangan bahasa anak dilakukan dengan memberikan edukasi dan pendampingan literasi dan numerasi. Kegiatan ini bagian dari pengembangan bahasa anak melalui buku ajar dan peran guru sebagai mitra belajar bagi anak, yaitu guru senantiasa kebersamai setiap kegiatan anak:

“Untuk di TK sendiri itu perkembangan bahasa nya tidak dilihat lancar atau belum lancarnya anak membaca tulisan, perkembangan bahasa di TK itu memiliki banyak cakupan, contohnya, anak mampu bercerita apa yang telah dialaminya, anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan yang diberikan, anak mampu bercerita tentang apa yang dilihatnya, anak mampu memahami bahasa reseptif, itu tadi diantara contohnya. Nah mengenai lancar atau belumnya anak membaca tulisan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

itu bukan suatu keharusan ketika di TK , namun di lembaga kami untuk menunjang persiapan anak menuju jenjang SD, kami tambah jam khusus untuk literasi dan numerisasi, tentunya dengan teknik yang menyenangkan anak, sehingga anak tidak merasa kesulitan dan terbebani dan itu berlaku untuk semua anak didik, baik yang sudah mulai paham a-z ataupun yang belum, harapannya anak akan lebih siap untuk ke jenjang SD “⁵³

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat berkembang melalui berbicara dengan teknik bercerita dan dapat dilakukan menggunakan alat peraga, kegiatan ini bagian dari peran guru sebagai mitra dengan cara kebersamaan setiap kegiatan anak dan menyediakan seluruh perangkat pembelajaran :

“ Perkembangan bahasa anak melalui berbicara bisa berkembang dengan menggunakan teknik bercerita dengan media buku cerita atau boneka tangan, selain itu bisa juga dengan bercerita tentang apa yang telah dialaminya, anak juga bisa bercerita tentang apa yang dilihatnya. Tahap perkembangan bahasa anak juga bisa berkembang dengan cara mengajak anak untuk kegiatan yang sedang dilakukan seperti tebak huruf, anak disuruh mengulang kata yang diucapkan oleh guru, maka darisitu terlihat perkembangan bahasa anak melalui berbicara berkembang“⁵⁴

Selain metode berbicara, Ibu sri asiani juga menyampaikan bahwa perkembangan bahasa anak bisa berkembang melalui metode menyimak, hal itu bisa dilakukan dengan cara membawakan cerita kepada anak, setelah memahami suatu kalimat, anak akan menyerap informasi yang terkait dengan bahasa, tujuan dan ekspresi dalam proses komunikasi. Ketika anak mampu mendapatkan informasi dengan tepat, anak memiliki kemampuan menyimak dengan baik, ketika kemampuan menyimak anak

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

baik, maka tahap perkembangan bahasanya pun dapat tercapai dengan baik:

“ Untuk perkembangan bahasa terkadang kami selalu menggunakan cerita, kadang dengan buku cerita ,melihat video ataupun lewat cerita yang kami bawakan sendiri, kemudian anak-anak menyimak cerita yang dibawakan oleh guru, setelah cerita nya selesai anak akan ditanyai seputar buku yang dibawakan oleh guru kemudian bagaimana ceritanya dan pelajaran apa yang dapat diambil dari cerita tersebut “⁵⁵

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi tentang perkembangan bahasa anak, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin sudah mencapai sesuai harapan, baik fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kemandirian, anak-anak yang mengalami perkembangan bahasa melalui beberapa cara yang dilakukan guru seperti berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Secara tidak langsung mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika anak-anak mulai berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, sangat mungkin bahwa kemampuan bahasa mereka juga akan meningkat.

Oleh karena itu peran guru dalam menstimulasi perkembangan anak dapat dicapai melalui penggunaan berbagai pendekatan pengajaran dan adanya perencanaan, seperti menentukan pelajaran yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak, memantau kehadiran siswa, memberi tahu siswa tentang kewajiban berbahasa Indonesia saat belajar, dan guru juga terlihat melakukan pekerjaan mereka dengan baik mengajarkan anak-anak keterampilan bahasa dan menerapkannya dengan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Asiani Pada Tanggal 21 Juni 2024

datang pagi, menyapa siswa, berbicara sopan dan selalu mengarahkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen sudah menjalankan peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan silabus, RPP, bahan ajar, rencana penilaian pembelajaran. Penyediaan perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena perangkat tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Temuan peneliti, peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini sangat penting, karena pada masa ini anak berada dalam periode perkembangan bahasa yang pesat. Guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman belajar yang kaya untuk merangsang perkembangan bahasa anak.

Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen sudah menyiapkan bahan ajar yang bisa menunjang kegiatan belajar anak, seperti kartu huruf, buku cerita, berbagai macam bahan alam atau loosepart yang ada di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membuat huruf, guru juga menyediakan pojok baca untuk anak melihat banyak buku. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pihak sekolah dan guru di TK Roudlotush Sholihin, Kabupaten Kebumen sudah menyiapkan fasilitas pembelajaran dengan baik, berupa gedung untuk kegiatan pembelajaran, ruang kelas yang cukup, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bisa menunjang

kegiatan belajar siswa, salah satunya contohnya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan perannya sebagai fasilitator, guru juga harus bertindak sebagai mitra kepada peserta didiknya, dalam artian guru harus bisa menciptakan suasana yang akrab dan menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada. Begitu juga dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, guru harus mampu membimbing seluruh siswa tanpa membeda-bedakan antar siswa. Dalam hal ini, guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen, sudah mampu menjalankannya dengan baik, dengan bersikap sabar dalam mendampingi, dan melakukan pendekatan secara intensif di lingkungan sekolah dengan peserta didik.

Salah satu keberhasilan guru sebagai fasilitator adalah dengan tidak bersikap sewenang-wenang terhadap peserta didik. Proses pembelajaran atau keberhasilan guru juga sangat ditentukan oleh guru. Guru yang baik akan berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, terutama mental dan spiritualnya. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta tidak bertindak sewenang-wenang. Dalam hal ini, guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen sudah menjalankan perannya dengan baik dengan terus berupaya memberikan pelayanan terbaik untuk anak didik.

Salah satu tahapan perkembangan anak yang harus diperhatikan para pendidik dan orang tua adalah perkembangan bahasa atau komunikasi anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan. Oleh karena itu, masalah ini mendapatkan banyak perhatian. Penelitian tentang pemerolehan bahasa telah dilakukan sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi tidak banyak tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya.

Pengembangan bahasa anak usia dini disebut sebagai perkembangan bahasa. Anak-anak menggunakan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman mereka ke dalam simbol, yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan berkomunikasi. Sebelum usia enam tahun, anak-anak mulai belajar bahasa, yang merupakan proses yang sangat penting. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah adalah tempat yang sangat penting untuk membantu anak-anak belajar berbahasa. Anak-anak memperoleh bahasa dari keluarga dan masyarakat mereka. Perkembangan bahasa yang baik untuk mereka dapat dengan cepat meningkatkan kosakata mereka. Anak-anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka akan mendapatkan banyak kosakata dan dapat mengekspresikan diri mereka dengan bahasa.⁵⁶

Temuan peneliti, Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan prasekolah yang bersifat holistik, orientasi pembelajaran bagi anak usia dini dirancang secara menyeluruh. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan konsep pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi juga pada pengembangan sikap, minat belajar, serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Oleh karena itu, stimulasi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dilakukan melalui bermain, karena bermain merupakan sumber utama perkembangan dan pembentukan zona perkembangan proksimal. Strategi-strategi tersebut akan lebih efektif jika didukung oleh guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga anak dapat menerima stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

⁵⁶ Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.35.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan guru di TK Roudlotush Sholihin dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator akan membawa pengaruh baik untuk peserta didiknya terutama dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Tabel 1.4

Indikator Perkembangan Bahasa Anak

No.	Indikator	Cakupan	Pengembangan Bahasa	
			Baik	Belum Baik
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Memahami maksud pertanyaan yang diberikan.	✓	
		Mampu memberikan jawaban yang tepat.	✓	
		Memiliki kemampuan untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.	✓	
2	Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai arti yang sama	Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama	✓	
		Menyebutkan nama buah yang mempunyai awalan yang sama	✓	
		Menyusun gambar dengan bunyi yang sama		✓
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan memahami simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung	Anak-anak memperhatikan kegiatan belajar dan menirukan	✓	
		Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar mereka	✓	
		Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	✓	

4	Membuat kalimat sederhana dengan struktur lengkap (pokok kalimat, predikat dan keterangan)	Anak berbicara dengan kalimat yang berstruktur	✓	
		Kemampuan untuk membuat pertanyaan dengan baik	✓	
		Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan baik	✓	
5	Memiliki kosa kata yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan orang lain	Mampu mengungkapkan pendapat	✓	
		Mampu menceritakan pengalamannya	✓	
6	Melanjutkan cerita atau dongeng yang sudah diperdengarkan	Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik		✓
		Memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita atau dongeng yang di dengar secara singkat	✓	
7	Menunjukkan bahwa anak-anak memahami ide-ide yang terkandung dalam buku cerita	Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi		✓
		Anak memiliki kemampuan untuk bercerita dan berekspresi	✓	

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, guru di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik, sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti RPP, silabus, bahan ajar), menyediakan fasilitas pembelajaran (berupa metode, media serta peralatan belajar), guru juga berusaha bertindak sebagai mitra dengan memberikan perhatian dan kasih sayang serta melakukan pendekatan kepada anak didik, guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan, guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada anak didik. Dari peran guru sebagai fasilitator tersebut perkembangan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin sudah berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat dari yang tadinya pada awal tahun pembelajaran anak belum banyak kosakatanya, kemudian di tengah semester bahkan di akhir semester sudah mulai terlihat perbedaannya dan itu bisa dirasakan oleh guru dan lingkungan sekitar. Dalam hal itu guru sudah menyediakan fasilitas yang cukup layak untuk menunjang kegiatan belajar anak, dengan berbagai metode dan media yang digunakan oleh guru membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan anak tidak merasa bosan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa karena keterbatasan peneliti, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Namun, peneliti telah

berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara lengkap dan sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya :

1. Peneliti hanya meneliti peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan kognitif bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Walaupun pada dasarnya di TK Roudlotush Sholihin Kecamatan Kebumen tersebut ada beberapa keterampilan yang bisa diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti pun akhirnya memilih salah satu dari beberapa keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam dengan metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang sesuai tentang peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan kognitif bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah dari hasil wawancara yang jawabannya kurang sesuai dengan pertanyaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan kerendahan hati, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan pendidik dapat mengembangkan kemampuannya, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi, dan menyiapkan lebih banyak lagi metode pembelajaran yang menarik agar anak mempunyai ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mendorong perkembangan bahasanya.
2. TK Roudlotush Sholihin meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang semangat belajar anak.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugrah serta pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan dapat mendapatkan kritikan serta saran yang membangun untuk penulis dari pembaca. Akhir kata, dengan mengharap ridha-Nya semoga karya yang peneliti buat dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kecana Prenanda Media Group. 2011.
- Astuti Yuli, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, (Yogyakarta:Flashbooks,2016)
- Felyani Elyasari, "Penggunaan Modul Stimulasi Perkembangan Untuk Melatih Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini 0-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Ranometoo Kabupaten Konewe Selatan", *Jurnal Keperawatan*, (Stikes-Kendari), Vol 3 No 03 Tahun 2020.
- Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto:Rizquna,2020).
- Islamiati, Ana 2020. " Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. "
- Mariyani, Anita 2019. "Perkembangan Kemmpuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu."
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Prees, 2011).
- Nasratul Husna 2022, "Peran Guru PAUD dalam Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita".
- Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Untuk Aud*. Yogyakarta: Ombak 2012
- Nihayah, U. B. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi Seimbang (Studi K`asus Anak Usia Dini Di Rt 03/Rw 01 Desa Gunungjati Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 5(1).
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010).
- Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

- Sindhunata, *Pendidikan : Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: ikayat Publishing, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2013).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Winda Apriliana Santi, dkk., *Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VIII*, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014).



GAMBARAN UMUM TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN

KABUPATEN KEBUMEN

1. Sejarah Berdirinya TK Roudlotush Sholihin

Pada awalnya di Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen belum tersedia lembaga pendidikan anak usia dini baik dari Pos Paud, KB maupun Taman kanak-kanak, padahal di lingkungan Desa Jemur sendiri banyak anak – anak usia 4-5 tahun yang belum bisa merasakan pendidikan di lembaga baik formal maupun non formal setingkat PAUD.

Dengan melihat kondisi yang semacam itu beberapa tokoh masyarakat menyikapi adanya masalah yang seperti ini dengan berniat untuk mengumpulkan anak-anak usia 4-5 tahun untuk bergabung di gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk mengikuti pendidikan anak usia dini, karena pada saat itu belum memiliki gedung untuk tempat belajar dan kemudian lembaga tersebut diberi nama “TK TARBIYATUL MASYITHOH “.

Dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK semakin meningkat, maka ditahun 1984 TK Tarbiyatul Masyithoh Jemur mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen, namun pada tahun itu juga TK belum memiliki gedung sendiri, maka pindahlah dari MI ke Balai Desa, kemudian pindah lagi ke gedung TPQ.

Setelah berjalan beberapa tahun alhamdulillah TK Tarbiyatul Masyithoh mendapatkan dana stimulan dari pemerintah dan kemudian dibangunlah gedung disebelah utara Masjid Roudlotush Sholihin dengan tanah hak pakai, kemudian berjalan sampai beberapa tahun kedepan, dan digedung inilah pihak Yayasan Badan Wakaf Roudlotush Sholihin yang menaungi kami, menghendaki adanya perubahan nama dari TK Tarbiyatul Masyithoh menjadi

TK Roudlotush Sholihin dengan harapan lembaga yang dibawah naungannya semua bernama Roudlotush Sholihin. Adapun lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Badan Wakaf Roudlotush Sholihin yaitu,

- a. TPQ Roudlotush Sholihin
- b. TK Roudlotush Sholihin
- c. MI Roudlotush Sholihin
- d. MTs Roudlotush Sholihin

Pada tahun 2012, ada seorang dermawan yang mewakafkan tanahnya untuk lembaga TK Roudlotush Sholihin dan pembangunannya dengan swadaya masyarakat sekitar, sehingga sampai saat ini TK Roudlotush Sholihin sudah mempunyai gedung dan tanah sendiri.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Roudlotush Sholihin

Sekolah umumnya menarik siswa dengan menunjukkan tujuan pendidikan melalui visi, misi, dan tujuan. Ini sangat dimaklumi karena visi dan misi memiliki daya tarik yang besar bagi siswa yang memilih sekolah sebagai tempat pendidikan mereka.

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Mandiri, kreatif, cerdas, cinta tanah air, berbudi luhur dan bergotong royong”

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan Visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok) kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di TK Roudlotush Sholihin yang di antaranya adalah :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ibadah secara konsiten atau rutin

- 2) Menyelenggarakan pendidikan kemandirian
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong kreatifitas anak
- 4) Menggali potensi kecerdasan anak didik
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air
- 6) Menanamkan kepribadian yang baik dan selalu membiasakan berbuat kebaikan
- 7) Membiasakan saling tolong menolong dan kerjasama

c. Tujuan TK Roudlotush Sholihin

Tujuan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini RA adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan dari TK Roudlotush Sholihin adalah :

- 1) Menjadikan anak cerdas intelektual dan spiritual siap memasuki pendidikan dasar.
- 2) Menjadikan anak terampil/ kreatif, mandiri sehingga memiliki percaya diri tinggi.
- 3) Menjadikan anak memiliki budi pekerti yang luhur dan berkarakter.
- 4) Menjadikan anak memiliki sikap sosial / peduli pada sesama dan lingkungannya, sehingga anak memiliki pribadi yang kuat, cinta sesama dan cinta tanah air.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Karena peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, kegiatan pembelajaran di TK Roudlotush Sholihin tidak dapat berlangsung tanpa adanya bantuan guru. Untuk menjalankan kegiatan tersebut maka, pihak

pengelola TK Roudlotush Sholihin merekrut guru dari berbagai bidang disiplin ilmu.

TK Roudlotush Sholihin dipimpin oleh seorang kepala TK dengan tiga orang guru. Kepala TK memiliki kualifikasi Pendidikan D3 dan satu orang guru lulusan sarjana S1 Pendidikan Agama Islam sedangkan dua orang lainnya masih SMA. Selain bertugas mengajar Guru juga membantu sebagai tenaga administrasi. Pendidik dan Tenaga kependidikan di TK Roudlotush Sholihin memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: bermusik, menyanyi, mendongeng, seni/art, mengaji, berwawasan luas dan memiliki kemampuan IT yang memadai sehingga sangat mendukung pembelajaran sesuai perkembangan jaman tanpa meninggalkan nilai keagamaan dan berakhlakul karimah.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di TK Roudlotush Sholihin adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tenaga Pendidik TK Roudlotush Sholihin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Bariyah A.Md	Perempuan	Kepala Sekolah	D3	Kebumen
2	Umi Salamah	Perempuan	Guru Kelas	SMA	Kebumen
3	Sri Asiani	Perempuan	Guru Kelas	SMA	Kebumen
4	Fida Nugraheni	Perempuan	Administrasi	S1	Kebumen

	S.Pd				
--	------	--	--	--	--

Anak didik di TK Roudlotush Sholihin tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 55 siswa yang terdiri dari usia 5-6 tahun, dari 55 siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu Kelompok B1 dan Kelompok B2.

Tabel 1.2

Jumlah Anak Didik TK Roudlotush Sholihin Kebumen

Kelompok Kelas	Data Anak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok B1	13 anak	14 anak	27 anak
Kelompok B2	16 anak	12 anak	28 anak
Total			55 anak

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

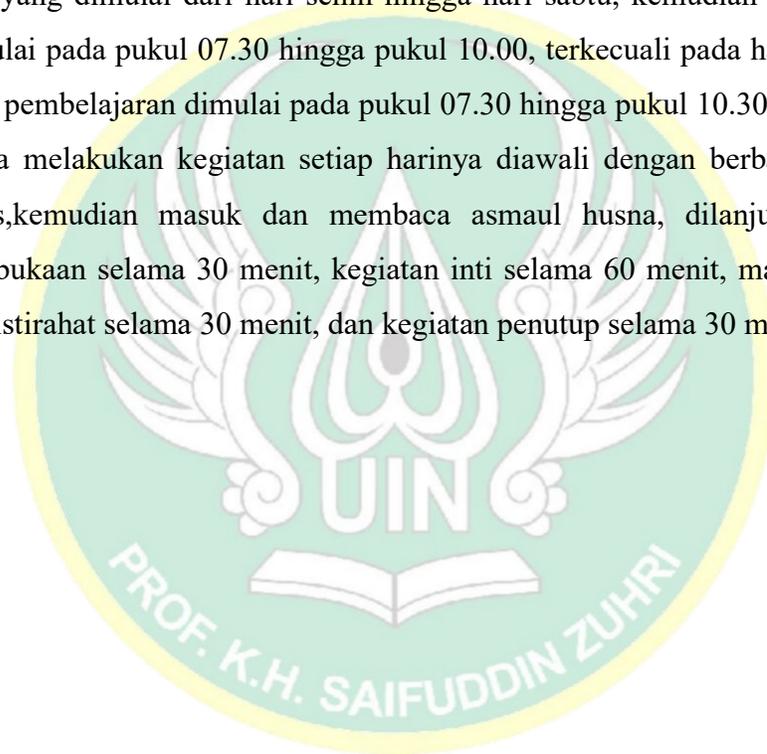
Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar di TK Roudlotush Sholihin, seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat pembelajaran, dan jalan menuju sekolah. Sedangkan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran disebut sebagai prasarana.

Keadaan TK Roudlotush Sholihin yang terletak di Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, lingkungan nya sangat bersih dan

nyaman. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dengan kapasitas 55 siswa, dengan pembagian 27 siswa di kelompok B1 dan 28 siswa di kelompok B2. Penataan ruang kelas yang rapi dan bersih sangat nyaman digunakan untuk anak-anak belajar, setiap pagi guru membersihkan ruang kelas anak-anak, yang membuat pembelajaran nyaman dan efektif.

5. Kegiatan Peserta Didik

Peserta didik di TK Roudlotush Sholihin mengikuti pembelajaran setiap hari yang dimulai dari hari senin hingga hari sabtu, kemudian pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 hingga pukul 10.00, terkecuali pada hari selasa dan rabu pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 hingga pukul 10.30 WIB. Semua siswa melakukan kegiatan setiap harinya diawali dengan berbaris di depan kelas, kemudian masuk dan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan pembukaan selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit, makan bersama dan istirahat selama 30 menit, dan kegiatan penutup selama 30 menit.



INSTRUMEN WAWANCARA

Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah dan Guru

1. Bagaimana kondisi awal perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen ?
2. Secara umum bagaimana perkembangan anak di TK Roudlotush Sholihin ?
3. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak ?
4. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Bagaimana guru menyiapkan pembelajaran seperti silabus, RPP, rencana penilaian, dan bahan ajar ?
 - a. Apakah pada saat guru membuat silabus dan RPP mengalami kesulitan ?
 - b. Untuk pembuatan silabus dan RPP, guru membuatnya secara bersama-sama atau hanya guru tertentu yang membuatnya?
 - c. Apakah bahan ajar yang tepat untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak ?
 - d. Bagaimana alur rencana penilaian pembelajarannya?
5. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. Bagaimana guru menyiapkan fasilitas tersebut dan apa saja yang dilakukan oleh guru ?
6. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, apa saja metode dan media yang digunakan oleh guru ?
7. Bagaimana cara guru bertindak sebagai mitra kepada peserta didik ?
8. Bagaimana cara guru dan apa saja yang dilakukan oleh guru agar tidak bertindak sewenang-wenang dengan peserta didik ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun penulis melakukan dokumentasi di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, untuk mengetahui :

1. Visi dan Misi TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen
2. Struktur Organisasi TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen
3. Data guru dan peserta didik
4. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
5. Dokumentasi wawancara



CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Jam : 07.00-10.00 WIB

Tempat : TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen

Pagi sekitar jam 07.00 saya datang ke TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, disambut dengan beberapa anak yang meminta bersalaman. Kegiatan dimulai pukul 07.30 anak berkumpul di halaman sekolah dan baris-berbaris di depan kelas, kemudian anak masuk ke kelas, setelah semua anak masuk ke kelas, Ibu Sri selaku wali kelas B1 mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan di lanjutkan dengan pembiasaan membaca asmaul husna, setelah itu membaca doa sehari-hari. Di TK Roudlotush Sholihin setiap hari kamis anak melakukan pembiasaan ber bahasa jawa. Kemudian setelah itu dilanjut dengan kegiatan inti Ibu Sri selaku wali kelas menjelaskan topik yang disampaikan adalah Rekreasi sub topik Pantai. Kejadiannya adalah anak menggambar gambar pantai di kertas HVS kemudian di warnai menggunakan cat air , setelah itu anak menyanyikan lagu naik ke puncak gunung, kemudian mengenalkan kepada anak apa saja yang ada dipantai , setelah gambar nya sudah jadi, anak diminta untuk menceritakan tentang gambar yang sudah ia buat kepada teman-temannya. Di pertengahan pelaksanaan kegiatan inti diselingi istirahat makan dan istirahat bermain di halaman maupun didalam kelas. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak berdoa sebelum pulang dan setelah itu anak berbaris untuk bersalaman dengan guru. Kegiatan selesai pada pukul 10.00 dan langsung menuju tempat penjemputan.

Observasi 2

Hari/Tanggal : **Jum'at 17 Mei 2024**

Jam : **07.00 – 10.00 WIB**

Tempat : **TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen**

Pagi sekitar jam 07.00 saya datang ke TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, disambut dengan beberapa anak yang meminta bersalaman. Kegiatan dimulai pukul 07.30 anak berkumpul di halaman sekolah dan baris-berbaris di depan kelas, kemudian anak masuk ke kelas, setelah semua anak masuk ke kelas, Ibu Sri selaku wali kelas B1 mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembiasaan membaca asmaul husna, setelah itu membaca doa sehari-hari. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti Ibu Sri selaku wali kelas menjelaskan topik yang disampaikan adalah rekreasi dengan sub topik kebun binatang, kegiatannya adalah anak menyebutkan hewan apa saja yang ada di kebun binatang, setelah itu anak menyusun kata “Kebun Binatang” atau menyusun nama hewan yang ada di kebun binatang, menggunakan media kartu huruf, dan berbagai macam loosepart. Di pertengahan pelaksanaan kegiatan inti diselingi istirahat makan dan istirahat bermain di halaman maupun didalam kelas.

Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak berdoa sebelum pulang dan setelah itu anak berbaris untuk bersalaman dengan guru. Kegiatan selesai pada pukul 10.00 dan langsung menuju tempat penjemputan.

Observasi 3

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Jam : 07.00-10.00 WIB

Tempat : TK Roudlotush Sholihin Kabupaten Kebumen

Pagi sekitar jam 07.00 saya datang ke TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, disambut dengan beberapa anak yang meminta bersalaman. Kegiatan dimulai pukul 07.30 anak berkumpul di halaman sekolah dan berbaris di depan kelas, kemudian anak masuk ke kelas, setelah semua anak masuk ke kelas, Ibu Sri selaku wali kelas B1 mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembiasaan membaca asmaul husna, setelah itu membaca doa sehari-hari. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti Ibu Sri selaku wali kelas menjelaskan topik yang disampaikan adalah Aku Sayang Bumi sub topik gempa bumi. Kegiatannya adalah anak diperlihatkan video mengenai gempa bumi, kemudian anak mengamati eksperimen gempa bumi, kegiatan selanjutnya simulasi keselamatan diri saat terjadinya gempa bumi, kemudian anak menyusun kata "GEMPA BUMI". Di pertengahan pelaksanaan kegiatan inti diselingi istirahat makan dan istirahat bermain di halaman maupun didalam kelas.

Pada hari selasa anak-anak melakukan pembelajaran seperti biasanya dan melakukan pembiasaan yang sudah sering dilakukan. Setiap pada hari selasa anak-anak memiliki jadwal literasi. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.30 dan selesai pada jam 10.30, sedikit lebih lama dari jadwal perpulangan karena adanya kegiatan literasi. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Sri mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak berdoa sebelum pulang dan setelah itu anak berbaris untuk bersalaman dengan guru. Kegiatan selesai pada pukul 10.30 dan langsung menuju tempat penjemputan.

TRANSKIP WAWANCARA

Peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Responden : Bariyah A.Md

Jabatan : Kepala Sekolah TK Roudlotush Sholihin Kebumen

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang guru TK Roudlotush Sholihin Kebumen

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kondisi awal perkembangan bahasa di TK Roudotush Sholihin Kebumen ?	Kondisi awal perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin, pada umum nya anak sudah mengenal serta memahami dasar-dasar bahasa mereka sehingga mudah berkomunikasi dengan sesorang yang diajak berbicara.
2.	Secara umum bagaimana perkembangan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin ?	Perkembangan bahasa anak secara umum di TK Roudlotush Sholihin, diberikan kegiatan-kegiatan secara bertahap melalui kegiatan mengenal bunyi, kegiatan mengenal kata, kegiatan mengenal kalimat, dan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, menulis.

3.	Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa di TK Roudlotush Sholihin ?	Peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak, dalam kegiatan KBM guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi bahasa anak yang berkaitan dengan bahasa diantaranya media cerita dengan menggunakan boneka tangan/ boneka lainnya. Untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan , sehingga anak menjadi kondusif dan senang mendengarkan guru.
4.	Tanggapan mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak ?	Tanggapan saya mengenai hal tersebut sangat setuju jika guru bisa menstimulasi anak yang kegiatan seperti contoh, maka akan membuat suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa nyaman, tentunya pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan harapan.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Responden : Sri Asiani

Jabatan : Guru Kelas di TK Roudlotush Sholihin Kebumen

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang guru TK Roudlotush Sholihin Kebumen

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kondisi awal perkembangan bahasa di TK Roudlotush Sholihin ?	Kondisi awal bahasa di lembaga, kami selalu mengedepankan bahasa daerah yaitu bahasa jawa dan tanpa meninggalkan bahasa nasional, dalam praktek sehari-hari kami mengembangkan bahasa anak didik dengan berbagai alat peraga pembelajaran seperti praktek bahasa jawa setiap hari kamis, memperbanyak buku cerita, puzzle huruf, membuat kartu huruf, menempel tulisan disetiap benda yang ada di sekolah dan melakukan pendekatan dengan melakukan interaksi secara intensif dilingkungan sekolah.
2.	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam	Peran saya sebagai fasilitator untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu dengan membawakan cerita atau

	menstimulasi kemampuan bahasa anak ?	dongeng baik diawal ataupun diakhir pembelajaran, mengajak mereka melihat buku bergambar, melakukan komunikasi sederhana dengan anak, mendengarkan cerita anak, mengajaknya bermain puzzle huruf, dan mengajak mereka mengenal huruf dengan bahan alam.
3.	Bagaimana guru menyiapkan pembelajaran seperti silabus, RPP, rencana penilaian dan bahan ajar ?	sebelum awal tahun ajaran baru dimulai, kami menyusun KOSP yang isinya adalah perangkat pembelajaran serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan, dan silabus pembelajaran termasuk didalamnya, yang mana ini adalah sebagai pegangan guru untuk menyiapkan pembelajaran setiap hari nya
4.	Apakah pada saat guru membuat silabus dan RPP mengalami kesulitan ?	Ada beberapa kesulitan pada saat kami membuat RPP mba, salah satunya terkadang kami kesulitan merancang kegiatannya, karena kami harus membuat kegiatan inti yang menarik dan tidak membosankan bagi anak. Namun walaupun ada kesulitan, semua bisa teratasi karena kami selalu berdiskusi dengan teman sejawat, karena dengan begitu tentu akan semakin terjalin keharmonisan di lembaga, serta saling bertukar pikiran, dan kami merasa bahwa ini adalah tugas dan tanggung jawab bersama

5.	Untuk pembuatan silabus dan RPP, apakah guru membuatnya secara bersama-sama ? atau hanya guru tertentu saja ?	untuk silabus kami membuat bersama dengan KKG gugus, setiap lembaga diwajibkan membuat RPP, dan waktu itu sampai dilombakan, sehingga harapannya walaupun membuat bersama-sama tapi setiap guru memahami perencanaan pembelajaran, dan untuk kesulitannya tentu tidak sedikit, apalagi di kurmer ini, yang kelihatannya baru untuk kami, dulu indikator sekarang jadi CP, TP, dan ATP, tentu barang baru banget, kami masih meraba, dan harus memahami hal tersebut
7.	Apakah bahan ajar yang tepat untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak ?	Untuk perkembangan bahasa anak, diapersepsi ibu selalu menggunakan cerita, melihat video, mendongeng dan juga lewat cerita yang ibu bawakan sendiri, terus untuk bahan ajarnya disini kita menyediakan kartu huruf, berbagai macam bahan alam yang ada di sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membentuk huruf, dan disini kita juga membuat pojok baca untuk anak bisa melihat banyak buku, terus menempel tulisan di setiap benda yang ada di sekolah, dan menempel huruf di dinding kelas
8.	Bagaimana alur rencana penilaian pembelajarannya?	Kalau anak TK penilaiannya itu perkembangan dari fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk yang sekarang di kurikulum merdeka hanya

		menjadi 3 perkembangan yang sudah mencakup 6 tersebut. Kalau alur penilaian harian itu pake catatan anekdot, sehari 2 sampai 3 anak, terus penilaian mingguan dan penilaian bulanan yang nantinya menjadi bahan acuan untuk penilaian semester
9.	Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. Bagaimana guru menyiapkan fasilitas tersebut dan apa saja yang dilakukan oleh guru ?	Untuk membuat kegiatan inti kadang cukup kesulitan, karna harus membuat kegiatan yang menarik bagi anak, agar anak tidak cepat bosan, untuk perkembangan bahasa anak, di persepsi kami selalu menggunakan cerita, kadang dengan buku cerita, melihat video, mendongeng, dan juga lewat cerita yang kami bawakan sendiri. Untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, media pembelajaran disini kami menyediakan kartu huruf, berbagai macam loosepart atau bahan alam yang ada di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membuat huruf, dan kami juga membuat pojok baca untuk anak bisa melihat banyak buku, terus menempel tulisan di setiap benda yang ada disekolah dan juga menempel huruf pada dinding kelas.
10.	Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak,	Untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, media pembelajaran disini kami menyediakan kartu huruf, berbagai macam

	apa saja metode dan media yang digunakan oleh guru ?	loosepart atau bahan alam yang ada di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan alat untuk membuat huruf, dan kami juga membuat pojok baca untuk anak bisa melihat banyak buku, terus menempel tulisan di setiap benda yang ada disekolah dan juga menempel huruf pada dinding kelas
11.	Bagaimana cara guru bertindak sebagai mitra kepada peserta didik ?	Kami merasa anak didik adalah anak kami sendiri, sehingga kami selalu memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang di butuhkan oleh anak dan kami juga berusaha menjadi partner mereka, ketika mereka merasa kesulitan, merasa takut , memberi rasa aman dengan melakukan pendekatan, ketika merasa sedih bisa menghibur, serta terus menumbuhkan rasa percaya diri dan mandiri kepada anak didik
12.	Bagaimana cara guru, dan apa saja yang dilakukan oleh guru agar tidak bertindak sewenang-wenang dengan peserta didik ?	Kami selalu berdiskusi dengan semua guru, supaya kita harus bisa menjaga semua etika seorang guru, terlebih usia TK adalah usia dimana mereka akan mengcopy, akan meniru, dan akan menurut apa yang dikatakan guru, kami terus melakukan upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak didik, menjaga mulut dan tangan dari segala hal yang menimbulkan ketidaknyamanan untuk anak didik, menumbuhkan rasa kasih sayang untuk semua anak didik

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Ibu Bariyah selaku
Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Sri Asiani selaku
guru kelas



Pembelajaran menggunakan puzzle
huruf, bahan alam loosepart



Pembelajaran menggunakan metode
bercerita



Kondisi Ruang Kelas



Tempat media pembelajaran



Metode bercerita



Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0201) 635624 Faksimila (0201) 636553
www.iaik.uns.ac.id

Nomor : B.m.2265/Un.19/D.FTIK/PP 05.3/05/2024 13 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala TK Roudlotush Sholihin
Kec. Pejagoan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saucara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Yulia Miftakul Jannah
2. NIM	: 2017406093
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Jl. Kkn Unsoed No 56, RT C2/Rw 03 Desa Kedungmelang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.
6. Judul	: Peran Guru Sebagai Facilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Di TK Roudlotush Sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan murid
2. Tempat / Lokasi	: TK Roudlotush sholihin Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen
3. Tanggal Riset	: 14-05-2024 s/d 14-07-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Abu Dharin

Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian

**YAYASAN BADAN WAKAF ROUDLOTUSH SHOLIHIN**
TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN JEMUR
Alamat : Jl Tembora-Poniron Km 4 Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

SURAT KETERANGAN
Nomor : 004/YBWRSH/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BARIYAH, A.Md
NUPTK/NPK : 3536751652300062
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : TK ROUDLOTUSH SHOLIHIN Jemur

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Miftakhal Jannah
NIM : 2017406083
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Waktu Penelitian : 05 Februari s/d 22 Februari 2024

Nama tersebut diatas telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan terkait "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak di TK Roudlotush Sholihin Jemur Kec. Pejagoan Kab. Kebumen."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jemur, 22 Februari 2024
Kepala TK Roudlotush Sholihin


BARIYAH, A.Md

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53125
Telepon (321) 63624 Faksimil (0281) 636553
www.uin-kiu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1813/Un.18/FTIK.JP/PP.05.3/4/2024

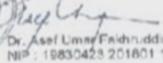
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Di TK Roudhotul Sholihin Desa Jemur Pejagoan Kebumaha.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Yulia Miftakul Jannah
NIM	: 2017406083
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 23 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asaf Umar Faikhuddin M.Pd.I.
NIP. : 19830423 201601 1 001



Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A, Purwokerto 53128
Telepon (0291) 635924 Faksimili (0291) 638553
www.uir-szu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.2913/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yulia Mifakhul Jannah
NIM : 2017406083
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024
Nilai : 70 (B)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Sumbangan Buku

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 632624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.ansaruz.ac.id>, Email: lib@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-3319/Un.19/K.Pus/PP.06.*/B/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YULIA MIFTAKHUL JANNAH
NIM : 2017406083
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan LIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit dihanaukan dan atau diselujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Juli 2024


Kepala,
Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT BTAPPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628260 | www.uinszu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2508/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

YULIA MIFTAKHUL JANNAH
(NIM: 2017406083)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 85
Imla'	: 83
Praktek	: 80
Tahfidz	: 85



ValidationCode

silma.uinszu.ac.id | Waktu Pencetakan 21-06-2024 09:48:50 | Halaman 1/1

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iaipurwokerto.ac.id 1993 - 2021
عنوان شارع عبدالعظيم بن عبد الله بن محمد بن عبد الوهاب 10011 - 10012

الشهادة

الرقم: 17/09 /UPT.Bhs /PP.09 /19/2021

منحت الى	
الاسم :	يوليا مفتاح الجنة
المولودة :	بيانيوماس، 28 يوليو 2001
الذي حصل على	
فهم المسموع :	26
فهم العبارات والتراكيب :	22
فهم المقروء :	09
النتيجة :	269



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو 2021

بورنوكرتو، ٧ أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدني روساتي، الماجستير
رقم التوظيف: 10011-10012-10013-10014

SUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26429/2020

This is to certify that

Name : YULIA MIFTAKHUL JANNAH
Date of Birth : BANYUMAS, July 28th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 50
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 500



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 23rd, 2020
Head of Language Development Unit.

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yulia Miftakhul Jannah
NIM : 2017406083
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 28 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Ahmad Daryono
Nama Ibu : Sulastri
Alamat : Jl.KKN Unsoed No.59 RT 02 RW 03, Kedungmalang,
Sumbang
No. HP : 089666230664
Email : yuliaamj2807@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. TK : TK Pertiwi Pabuaran
b. SD : SD Negeri 1 Grendeng
c. SMP : MTs Negeri Purwokerto
d. SMA : MAN 1 Banyumas
e. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

a. PKPT IPNU IPPNU UIN SAIZU

Purwokerto, 2 Desember 2024

Penulis



Yulia Miftakhul Jannah
2017406083